

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Bandar Lampung merupakan Ibukota Provinsi Lampung yang memiliki luas daratan kurang lebih 197,22 km², garis pantai 27,01 km, dan luas perairan sekitar 39,82 km² yang terdiri dari Pulau Kubur dan Pulau Pasaran. Hampir semua kegiatan dan roda ekonomi di Provinsi Lampung terkonsentrasi di Kota Bandar Lampung. Salah satu pelabuhan di Pulau Sumatera yaitu Pelabuhan Bakauheni yang berada di Kecamatan Bakauheni, Kabupaten Lampung Selatan. Akses penghubung antara Jawa dan Sumatera, sangat bergantung pada penyeberangan Merak - Bakauheni. Pada tahun 2019, jumlah penumpang yang tiba di Pelabuhan Bakauheni sebanyak 1.408.425 orang, hal tersebut tercatat oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. Hal ini membuat penyeberangan Merak - Bakauheni menjadi penyeberangan tersibuk di Indonesia.

Saat ini rute Bakauheni – Bandar Lampung memiliki 2 (dua) pilihan akses yaitu melalui Jalan Tol Trans Sumatera dan melalui Jalan Lintas Sumatera. Transportasi umum yang melayani rute Bakauheni – Bandar Lampung antara lain adalah bus dan mobil *travel*. Bagi kebanyakan orang, bus adalah moda transportasi paling populer. Pasalnya, tarif bus relatif lebih murah dibandingkan mobil *travel*. Mobil *travel* merupakan mobil angkutan penumpang yang berbentuk mirip mobil pribadi pada umumnya dan penumpang dikenakan biaya berupa ongkos dalam melakukan perjalanan. Pelabuhan Bakauheni memiliki volume penumpang yang tinggi dan untuk menjawab kebutuhan masyarakat pelaku perjalanan antara Pelabuhan Bakauheni dan Kota Bandar Lampung diperlukan suatu moda transportasi yang lebih efektif dan efisien.

Angkutan massal berbasis rel dirasa sangat efektif dan efisien karena memiliki daya angkut yang besar dan daya tempuh yang lebih cepat

dibandingkan angkutan jalan raya. Moda transportasi massal berbasis jalan rel yaitu kereta api. Kereta api memiliki tingkat emisi yang rendah dan hemat konsumsi bahan bakar. Selain itu, kereta api relatif lebih lancar dibandingkan dengan transportasi jalan sehingga memiliki waktu tempuh perjalanan yang lebih singkat. Diharapkan suatu pemilihan moda baru yang memiliki daya saing kepada masyarakat, seiring dengan adanya rencana dari pemerintah mengenai pembangunan jalur kereta api rute Bandar Lampung – Bakauheni.

Pemilihan moda transportasi juga merupakan hasil dari tahapan pemenuhan kebutuhan di suatu wilayah pergerakan. *Stated preference* adalah metode untuk memahami reaksi responden terhadap kondisi yang berbeda. Metode ini dapat memprediksi bagaimana respons terhadap peraturan baru, maka metode ini telah banyak digunakan dalam industri transportasi. Metode ini menggunakan pernyataan preferensi narasumber untuk menetapkan desain pilihan terbaik dari beberapa alternatif desain. Metode *stated preference* melandasi perkiraan permintaan analisis tanggapan terhadap hipotesis yang dipilih misalnya sarana yang masih dalam tahap perencanaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor - faktor yang mempengaruhi pilihan kereta api dan moda transportasi darat lainnya. Hasil analisis ini dapat memberikan layanan model pemilihan data yang dapat digunakan dalam ilmu perencanaan transportasi, dan berguna bagi para akademisi, pemerintah, operator, dan masyarakat.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Faktor - faktor yang mempengaruhi pemilihan moda transportasi kereta api, bus, dan mobil *travel* pada rute Bakauheni - Bandar Lampung?
2. Bagaimana karakteristik penumpang bus dan mobil *travel* pada rute Bakauheni - Bandar Lampung?

3. Seberapa besar peluang penggunaan moda transportasi kereta api, bus, dan mobil *travel* pada rute Bakauheni - Bandar Lampung?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis faktor - faktor yang mempengaruhi pemilihan moda transportasi kereta api , bus, dan mobil *travel*.
2. Menganalisis karakteristik penumpang bus dan mobil *travel*.
3. Mengetahui seberapa besar peluang penggunaan moda transportasi kereta api, bus, dan mobil *travel*.

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk membatasi penelitian ini, ditentukanlah ruang lingkup penelitian yang terbagi menjadi dua, yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi.

1.4.1. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah penelitian ini adalah dua daerah di Provinsi Lampung yaitu Kabupaten Lampung Selatan dan Kota Bandar Lampung. Secara khusus, penelitian ini mengambil studi kasus rute Bakauheni – Bandar Lampung. Adapun rute yang dilalui yaitu Jalan Tol Trans Sumatera akses masuk dari pintu tol Pelabuhan Bakauheni hingga akses keluar pintu tol ITERA Bandar Lampung.

1.4.2. Ruang Lingkup Materi

Materi yang akan dianalisis pada penelitian ini adalah hal-hal yang berhubungan dengan faktor-faktor pemilihan moda yang merupakan data *stated preference*, dan model logit binomial. Adapun batasan terhadap jenis kendaraan yang diteliti yaitu kereta api, bus dan mobil *travel*.

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk membantu penulisan pada penelitian ini maka sistematika penulisan disusun ke dalam lima bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab I akan membahas terkait latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian , dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II akan membahas terkait dasar teori transportasi, model pemilihan moda, faktor - faktor yang mempengaruhi pemilihan moda, serta hal – hal lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab III akan membahas terkait kerangka penelitian, persiapan penelitian dan metode analisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV akan membahas mengenai hasil analisis data hasil penyebaran kuesioner, karakteristik penumpang, karakteristik angkutan, faktor yang mempengaruhi pemilihan moda, serta peluang pemilihan moda.

BAB V PENUTUP

Pada bab V akan disajikan kesimpulan dan juga saran.